

**PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IV SDN PABEAN 2 SEDATI SIDOARJO**

IKA APRIANA PANDANWANGI

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jln. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya - 60234
Telp. : (031) 8281181
Email: ikapriana@gmail.com

ABSTRACT

From the observation result and interview with Mr. Heru teacher of class IV-B at Pabean 2/65 Sidoarjo Elementary School, showing the ability of student in write narration essay at class IV-B of Pabean 2/65 Sidoarjo Elementary School still low. It can be seen from the score of student in make narration essay. Student feels difficult to find theme, express essay content, using spelling. It proved from the student score in making narration essay under SKBM, as big as 70. Only seven students (21%) from 32 students that reach above 70. Problems that become the background of those thing is the learning process that done by educator not successfully enough. The Indonesian learning limited only to product / result, concept and theory. In fact, many done traditionally. Model and method of learning that used still classical make Indonesian learning become boring to student. Teacher more played role on the learning process than student. It fell the relation between teacher and student and student each other not good connected yet. Related with those problems, researcher applying mind mapping strategy to increasing the write narration essay ability of fifth grade student of Pabean 2/65 Sidoarjo Elementary School. Hoped with mind mapping strategy, student can arising their idea to image, writing and color form. Next, student can make an essay frame in the interesting form then develop it on the narration essay. The kind of research is descriptive. The research design using class action research or PTK. This research done at two cycle and on each cycle consist of two meeting. Data collection technique using observation, test, and documentation. The execution of learning activity with aplication of mind mapping strategy done very good. The presentage of execution is increase each of that cycle. The average of student writing essay narration result score on the first cycle is 73.03 as big as 19 students (63.33%) from 30 student that present are fulfilling SKBM. On the second cycle the average score increase to 81.2 as big as 28 students (100%) from 28 students that present have fulfill SKBM. Problem that experienced is class conditioning that inappropriate, after finishing task student always runaway and disturbing each other, and student always must be reminded and guided about the spell writing. To overcome it with giving contract on the early of learning and student guiding patiently complete from start until the end.

Keywords: Stretegy, Mind mapping, Writing, Narration Essay

ABSTRAK

Hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan Bapak Heru guru kelas IV-B di SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV-B SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil karangan siswa. Siswa mengalami kesulitan menentukan tema, mengungkapkan isi karangan, dan menggunakan ejaan. Hal itu terbukti dari nilai menulis karangan narasi yang di bawah SKBM, yaitu 70. Hanya 7 siswa (21%) dari 32 siswa yang nilainya di atas 70. Permasalahan yang melatarbelakangi hal itu adalah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik belum maksimal. Proses pembelajaran bahasa Indonesia terbatas pada produk/ hasil, konsep, dan teori saja, bahkan masih banyak yang dilaksanakan secara tradisional. Model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pun masih klasikal sehingga membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Guru lebih berperan dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Terasa hubungan guru dengan siswa dan siswa antarsiswa kurang terjalin dengan baik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo. Diharapkan dengan strategi pemetaan pikiran, siswa dapat memunculkan ide mereka dalam bentuk gambar, tulisan dan warna. Selanjutnya siswa dapat membuat kerangka karangan dalam bentuk yang menarik kemudian mengembangkannya ke dalam karangan narasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitiannya menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dapat berjalan dengan baik. Persentase keterlaksanaan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I yaitu 73,07, sebanyak 19 siswa (63,33%) dari 30 siswa yang hadir telah memenuhi SKBM. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,2. Sebanyak 28 orang siswa (100%) dari 28 siswa yang hadir telah memenuhi SKBM. Kendala yang dialami adalah pengkondisian kelas yang kurang baik, selesai mengerjakan tugas siswa selalu berlarian dan mengganggu temannya, dan siswa harus selalu diingatkan serta selalu dibimbing tentang penulisan ejaan. Cara mengatasinya yaitu dengan pemberian kontrak di awal pembelajaran dan guru harus sabar membimbing siswa secara penuh dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kata kunci: Strategi, Pemetaan Pikiran, Menulis, Karangan Narasi

PENDAHULUAN

SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo adalah salah satu sekolah dasar negeri yang tergolong baik dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Ruang pembelajaran dan fasilitas-fasilitas (seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan koperasi) memiliki kondisi sangat layak untuk dimanfaatkan. Lingkungan sekolah juga sangat kondusif. Berdasarkan hasil observasi, alat peraga dan bahan ajar yang tersedia di SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo tergolong lengkap dan variatif. Namun guru-guru kurang memanfaatkannya dengan optimal. Guru-guru jarang memakai alat peraga tersebut pada proses pembelajaran dengan alasan tidak bisa menggunakannya, sehingga alat peraga tersebut kehilangan fungsi aslinya dan berubah menjadi barang pajangan di kantor guru. Hal tersebut membuktikan bahwa guru kurang optimal memanfaatkan alat peraga sebagai penunjang proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo belum maksimal. Proses pembelajaran bahasa Indonesia terbatas pada produk/ hasil, konsep, dan teori saja, bahkan masih banyak yang dilaksanakan secara tradisional. Model, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan pun masih klasikal. Terasa hubungan guru dengan siswa dan siswa antarsiswa kurang terjalin dengan baik. Guru lebih berperan dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru guru kelas IV-B di SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo, diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV-B SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa serta tidak adanya strategi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi nilai siswa. Siswa mengalami kesulitan menentukan tema, mengungkapkan isi karangan, dan menggunakan ejaan meliputi huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Hal itu terbukti dari nilai menulis karangan narasi yang di bawah SKBM, yaitu 70. Hanya 7 siswa (21%) dari 32 siswa yang nilainya di atas 70. Siswa cenderung kurang tertarik dengan bermain-main dan kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sering mengalami kesulitan berkonsentrasi untuk menuangkan idenya dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa penyebab permasalahan di SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo di antaranya yakni: 1) guru kurang optimal memanfaatkan alat peraga untuk pembelajaran, 2) guru tidak maksimal memakai model, metode, dan strategi yang inovatif, sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia; dan 3) kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah.

Melihat permasalahan yang dihadapi guru kelas IV-B SDN Pabean 2 Sedati Sidoarjo tersebut perlu dicarikan alternatif berupa suatu model, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif juga dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi adalah strategi pemetaan pikiran. Strategi pemetaan pikiran dalam pembelajaran menulis karangan narasi bertujuan untuk membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan visualisasi pencatatan, dipastikan lebih memudahkan setiap siswa untuk mengingat dan menyerap materi yang dipelajari. Siswa dapat membuat kerangka karangan dengan menulis inti-inti / kata kunci pokok dari tiap karangan disertai dengan gambar-gambar dan simbol-simbol yang menarik. Pemetaan pikiran secara visual merupakan proses yang memungkinkan siswa melihat sebagian dan keseluruhan serta memerhatikan hubungan di antara mereka. Sering kali pikiran siswa berpindah dari hal mendetail ke mendetail lain tanpa kemampuan mundur dan melihat keseluruhan sistem. Setelah ide dituangkan ke dalam kertas dan dibuat tampak, gambar besar menjadi fokus.

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Dapat dikatakan bahwa moral, ilmu pengetahuan, dan teknologi sampai ke tingkat perkembangannya yang sekarang ini merupakan salah satu akibat dari kemampuan menulis yang dimiliki manusia. Dengan kemampuan yang dimilikinya, mereka dapat menciptakan buku-buku besar bermanfaat bagi kehidupan manusia dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut perlu segera dipersiapkan guru-guru sekolah dasar yang harus mampu menciptakan inovasi baru dalam mengajar. Dengan inovasi baru dalam mengajar, memungkinkan siswa mempunyai kebiasaan menulis yang akhirnya memunculkan budaya menulis yang

bermanfaat untuk siswa itu sendiri maupun untuk kemajuan bangsa. Strategi pemetaan pikiran memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa. Terutama dalam pembelajaran menulis karangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2003: 157). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157)

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ardiana dan Kisyani-Laksono (dalam Indarti, 2008: 2) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Kemis (dalam Indarti, 2008: 4) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dan (1) praktik-praktik sosial maupun kependidikan, (2) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran.

Penelitian ini bukan mengambil masalah dari kajian pustaka, melainkan mengambil masalah nyata yang dihadapi pendidik dalam hal ini guru bidang studi bahasa Indonesia yang diperoleh melalui diskusi dengan guru bidang studi. Selain itu penelitian ini bersifat khas sebagaimana karakteristik PTK yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama yang telah dilakukan oleh guru mitra. Data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1 dari Guru Mitra (Pengamat 1)

No.	Aktivitas guru yang diamati	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) Guru melakukan apersepsi	√		3
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa	√		3
3.	Fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) Guru menunjukkan media peta pikiran pada siswa	√		3

4.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menyusun kerangka karangan dengan menggunakan strategi peta pikiran	√		3
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√		4
6.	Guru menunjukkan macam-macam gambar tokoh dongeng dan gambar kegiatan disekitar untuk dijadikan topik cerita	√		4
7.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas	√		3
8.	Fase 3 (Membimbing pelatihan) Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan ide siswa dalam bentuk peta pikiran	√		3
9.	Guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membuat peta pikiran	√		2
10.	Fase 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar langkah-langkah membuat peta pikiran	√		2
11.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	√		4
12.	Fase 5 (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan) Guru meminta siswa menambahkan gambar/symbol pada peta pikiran mereka	√		3
13.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini		√	1
14.	Guru memberikan pesan moral		√	1
15.	Guru menutup pelajaran dan bernyanyi bersama	√		4
	Jumlah	13	2	43
	Persentase keterlaksanaan RPP	86,6 %		
	Jumlah skor yang diperoleh	71,6		

Data pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{15} \times 100 \%$$

$$= 86,6\% \text{ (amat baik)}$$

Sedangkan total skor ketercapaian yang diukur, dihitung dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (60)}} \times 100$$

$$\text{nilai} = \frac{43}{60} \times 100$$

$$= 71,6 \text{ (baik)}$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi pemetaan pikiran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 86,6%. Perolehan skor ketercapaian mendapat skor 71,6. Data tersebut tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran berjalan amat baik. Namun perlu diperhatikan untuk kegiatan yang belum terlaksana terutama pada kegiatan akhir. Data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dari teman sejawat akan disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1 dari Teman Sejawat (Pengamat 2)

No.	Aktivitas guru yang diamati	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) Guru melakukan apersepsi	√		4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa	√		3
3.	Fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) Guru menunjukkan media peta pikiran pada siswa	√		3
4.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menyusun kerangka karangan dengan menggunakan strategi peta pikiran	√		4
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√		2
6.	Guru menunjukkan macam-macam gambar tokoh dongeng dan gambar kegiatan disekitar untuk dijadikan topik cerita	√		4
7.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas	√		3
8.	Fase 3 (Membimbing pelatihan) Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan ide siswa dalam bentuk peta pikiran	√		3
9.	Guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membuat peta pikiran	√		4
10.	Fase 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar langkah-langkah membuat peta pikiran	√		3
11.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	√		3
12.	Fase 5 (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan) Guru meminta siswa menambahkan gambar/symbol pada peta pikiran mereka	√		4
13.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini	√		2
14.	Guru memberikan pesan moral		√	1
15.	Guru menutup pelajaran dan bernyanyi bersama	√		4
Jumlah		14	1	47
Persentase keterlaksanaan RPP		93,3 %		
Jumlah skor yang diperoleh		78,3		

Data pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$= 93,3\% \text{ (amat baik)}$$

Sedangkan total skor ketercapaian yang diukur, dihitung dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (60)}} \times 100$$

$$\text{nilai} = \frac{47}{60} \times 100$$

$$= 78,3 \text{ (baik)}$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kedua tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi pemetaan pikiran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 93,3%. Perolehan skor ketercapaian mendapat skor 78,3. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran berjalan amat baik.

Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua yang telah dilakukan oleh guru mitra. Data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 2 dari Guru Mitra (Pengamat 1)

No.	Aktivitas guru yang diamati	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan peta pikiran	√		3
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa	√		3
3.	Fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) Guru menjelaskan cara mengembangkan peta pikiran menjadi paragraf	√		3
4.	Guru memberi contoh menuliskan ejaan yang tepat	√		4
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√		4

6.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas	√		3
7.	Fase 3 (Membimbing pelatihan) Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan kalimat yang benar sesuai dengan ejaan	√		3
8.	Guru memberikan LKS seputar penulisan ejaan dan tanda baca dalam teks/bacaan	√		4
9.	Fase 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) Guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar ejaan dan penulisan karangan yang tepat	√		3
10.	Guru mengecek apakah hasil mengerjakan LKS siswa sudah sesuai	√		4
11.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	√		4
12.	Fase 5 (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan) Guru meminta siswa mengembangkan peta pikiran menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca	√		4
13.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini	√		2
14.	Guru memberikan pesan moral	√		4
15.	Guru menutup pelajaran dan bernyayi bersama	√		3
	Jumlah	15	0	51
	Persentase keterlaksanaan RPP	100%		
	Jumlah skor yang diperoleh	85		

Data pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{15} \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ (amat baik)}$$

Sedangkan total skor ketercapaian yang diukur, dihitung dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (60)}} \times 100$$

$$\text{nilai} = \frac{51}{60} \times 100$$

$$= 85 \text{ (amat baik)}$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi pemetaan pikiran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 100%. Perolehan skor ketercapaian mendapat skor 85. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran berjalan amat baik. Data hasil pengamatan keterlaksanaan

kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dari teman sejawat akan disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 2 dari Teman Sejawat (Pengamat 2)

No.	Aktivitas guru yang diamati	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan peta pikiran	√		3
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa	√		4
3.	Fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) Guru menjelaskan cara mengembangkan peta pikiran menjadi paragraf	√		4
4.	Guru memberi contoh menuliskan ejaan yang tepat	√		3
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√		4
6.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas	√		3
7.	Fase 3 (Membimbing pelatihan) Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan kalimat yang benar sesuai dengan ejaan	√		4
8.	Guru memberikan LKS seputar penulisan ejaan dan tanda baca dalam teks/bacaan	√		4
9.	Fase 4 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) Guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar ejaan dan penulisan karangan yang tepat	√		4
10.	Guru mengecek apakah hasil mengerjakan LKS siswa sudah sesuai	√		4
11.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	√		4
12.	Fase 5 (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan) Guru meminta siswa mengembangkan peta pikiran menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca	√		3
13.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini	√		3
14.	Guru memberikan pesan moral		√	1
15.	Guru menutup pelajaran dan bernyanyi bersama	√		4
	Jumlah	14	1	52
	Persentase keterlaksanaan RPP	93,3%		
	Jumlah skor yang diperoleh	86,6		

Data pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{14}{15} \times 100\%$$
$$= 93,3\% \text{ (amat baik)}$$

Sedangkan total skor ketercapaian yang diukur, dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (60)}} \times 100$$
$$\text{nilai} = \frac{52}{60} \times 100$$
$$= 86,6 \text{ (amat baik)}$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kedua tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi pemetaan pikiran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 93,3%. Perolehan skor ketercapaian mendapat skor 86,6. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran berjalan amat baik. Skor dari kedua observer kemudian dicari skor rata-rata. Observer pertama memberi skor sebesar 85 dan observer kedua memberi skor 86,6, maka diketahui rata-ratanya sebesar 85,8. Skor tersebut termasuk dalam kriteria amat baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada siklus I dari pengamatan dua orang pengamat. Pada pertemuan pertama pengamat 1 memberi total nilai 43, sedangkan pengamat 2 memberikan nilai 47. Hal itu menunjukkan tidak terjadi perbedaan yang berarti antara kedua pengamat. Begitu pula dengan pertemuan kedua, pengamat 1 memberi total nilai 51 sedangkan pengamat 2 memberi total nilai 52.

Pada pertemuan pertama di siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan mendapat nilai rata-rata 3,5 – 4 yang termasuk dalam kriteria amat baik adalah aktivitas nomor 1, 4, 6, 11, 12, dan 15. Aktivitas itu antara lain guru melakukan apersepsi, guru mendemonstrasikan langkah-langkah menyusun kerangka karangan dengan menggunakan strategi peta pikiran, guru menunjukkan macam-macam gambar tokoh dongeng dan gambar kegiatan disekitar untuk dijadikan topik cerita, guru memberikan *ice breaking* kepada siswa, guru meminta siswa menambahkan gambar/symbol pada peta pikiran mereka, dan guru menutup pelajaran dan bernyanyi bersama.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dan mendapat nilai rata-rata 2,5-3 yang termasuk dalam kriteria baik adalah aktivitas nomor 2, 3, 5, 7, 8, 9 dan 10. Aktivitas itu antara lain guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, guru menunjukkan media peta pikiran pada siswa, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas, guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan ide siswa dalam bentuk peta pikiran, guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membuat peta pikiran, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar langkah-langkah membuat peta pikiran.

Sedangkan aktivitas yang mendapat nilai rata-rata terendah yaitu 1 dan 1,5 yang masuk dalam kriteria kurang yaitu aktivitas pada nomor 13 dan 14. Aktivitas itu adalah kegiatan membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan pemberian pesan moral. Hal itu disebabkan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa pada saat siswa selesai mengerjakan tugas. Banyak siswa yang berlarian, bercanda dan berbicara dengan temannya selesai mengerjakan tugas. Guru kurang bisa membuat siswa tertib duduk kembali.

Pada pertemuan kedua di siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan mendapat nilai rata-rata 3,5 – 4 yang termasuk dalam kriteria amat baik adalah aktivitas nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9,10, 11, 12, dan 15. Aktivitas itu antara lain guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, guru menjelaskan cara mengembangkan peta pikiran menjadi paragraf, guru memberi contoh menuliskan ejaan yang tepat, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan kalimat yang benar sesuai dengan ejaan, guru memberikan LKS seputar penulisan ejaan dan tanda baca dalam teks/bacaan, guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar ejaan dan penulisan karangan yang tepat, guru mengecek apakah hasil mengerjakan LKS siswa sudah sesuai, guru memberikan *ice breaking* kepada siswa, dan guru meminta siswa mengembangkan peta pikiran menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dan mendapat nilai rata-rata 2,5-3 yang termasuk dalam kriteria baik adalah aktivitas nomor 1, 6, 13 dan 14. Aktivitas itu adalah guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan peta pikiran, guru menggunakan bahasa yang jelas dan volume suara yang jelas, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, dan guru memberikan pesan moral.

Hasil Pengamatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Tabel 6
Data Nilai Membuat Peta Pikiran
Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Skor (1-10)					Nilai	Ket
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5		
1	Achmad Fajar	3	4	5	4	4	40	D
2	Aditya Rahman	6	8	5	8	5	64	C
3	Bagus Tri W	5	6	5	10	5	62	C
4	Cindy Ferlita S	10	8	8	7	8	82	A
5	Cintana Dinda	10	8	8	6	8	80	A
6	Cyntya Surya	7	7	7	9	6	72	B
7	Della Ayu M	7	8	5	8	5	66	B
8	Putra	4	7	7	8	8	68	B
9	Farhan Arif S	10	7	4	8	4	66	B
10	Feris Alhafit	10	7	7	6	8	76	B
11	Hardi Kristanto	3	10	8	8	8	74	B
12	M. Amar Ma'ruf	5	5	5	5	4	48	D
13	M. Abdul K	10	8	3	8	7	72	B
14	M. Bagus M	4	7	5	5	7	56	C

15	M. Dwi D	6	9	3	5	3	52	D	
16	Nabil Rahma W	5	5	5	5	5	50	D	
17	Salsabila B	3	10	8	10	8	78	B	
18	Zakki Amrullah	5	7	7	4	8	62	C	
19	Zalzabilla N	8	8	3	8	3	60	C	
20	Ziadatun Nur I	10	8	8	10	8	88	A	
21	Yuda Widyo P	10	8	8	6	7	78	B	
22	Windara D	6	7	7	7	6	66	B	
23	Galuh P	6	6	5	4	5	52	D	
24	Lisadara Ayu	10	7	6	7	6	72	B	
25	Michael Jona	7	7	6	7	5	64	C	
26	Rendy Dika	10	8	6	8	5	74	B	
27	Pipin Saidatun	3	8	8	8	8	70	B	
28	Jasmine R	10	7	5	8	7	74	B	
29	Rosalia Indah	8	8	7	10	4	74	B	
30	Siska Ellyna	10	7	7	8	7	78	B	
31	PutuDarma N	5	8	8	8	7	72	B	
32	Ayu Aisyah	3	10	8	10	8	78	B	
		Jumlah						2168	
		Rata-rata kelas						67,75	B

Keterangan :

Aspek 1 = Banyaknya gambar dan simbol dari *mind map* yang digambar (bobot 10).

Aspek 2 = Banyaknya subtopik (cabang utama) yang dikembangkan dari topik yang dipilih (bobot 10).

Aspek 3 = Banyaknya kata kunci (bobot 10).

Aspek 4 = Variasi warna (bobot 10).

Aspek 5 = Keterhubungan cabang-cabang dengan tema utama (bobot 10).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Nilai:

A : Amat Baik (80 - 100)

B : Baik (66 - 79)

C : Cukup (56 - 65)

D : Kurang (40 - 55)

E : Sangat Kurang (0 - 39)

Rata-rata nilai kelas membuat peta pikiran perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2168}{32} \\ &= 67,75 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas membuat peta pikiran siswa sebesar 67,75 yang masuk dalam kriteria baik, nilai proses ini nanti akan digabung dengan nilai hasil menulis karangan narasi pada pertemuan kedua yang kemudian akan dijumlah kemudian dibagi dua untuk mencari nilai akhir siswa.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil, penilaian proses berupa nilai hasil mengerjakan LKS tentang ejaan dan tanda baca. Penilaian hasil berupa nilai menulis karangan narasi. Berikut ini disajikan data hasil mengerjakan LKS menulis ejaan dan tanda baca pada tabel 7.

Tabel 7
Data Nilai LKS Menulis Ejaan dan Tanda Baca
Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Skor				Skor Total	Ket
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4		
1	Achmad Fajar R	30	25	26	8	89	A
2	Aditiya Rahman	28	28	15	6	77	B
3	Bagus Tri Wibowo	28	30	24	10	92	A
4	Cindy Ferlita Sari	30	30	20	10	90	A
5	Cintana Dinda L	30	30	30	10	100	A
6	Cyntya Surya P	30	30	15	6	81	A
7	Della Ayu Mahara	30	28	26	10	94	A
8	Putra	30	30	25	10	95	A
9	Farhan Arif S	30	26	30	10	96	A
10	Feris Alhafit T	30	30	20	10	90	A
11	Hardi Kristanto	26	26	9	6	67	B
12	M. Amar Ma'ruf	28	28	20	6	82	A
13	M. Abdul Kodim	30	28	16	10	84	A
14	M. Bagus Maulana	26	28	25	9	88	A
15	M. Dwi Dermawan	28	24	24	10	86	A
16	Nabil Rahma W	28	30	20	8	86	A
17	Salsabila B	30	30	14	10	84	A
18	Zakki Amrullah	30	30	20	10	90	A
19	Zalzubilla Nadia	25	20	18	4	67	B
20	Ziadatun Nur	26	25	7	6	64	C
21	Yuda Widyo P	30	30	20	10	90	A
22	Windara Dhiajeng	30	30	25	10	95	A
23	Galuh Pramudita	-	-	-	-	-	-
24	Lisadara Ayu K	28	30	25	4	87	A
25	Michael Jonathan	26	26	16	7	75	B
26	Rendy Dika S	28	28	10	6	72	B
27	Pipin Saidatun	30	28	25	9	92	A
28	Jasmine Raudhah	30	30	17	10	87	A
29	Rosalia Indah	28	30	14	6	78	B
30	Siska Ellynna	28	30	10	10	78	B
31	Putu Darma Natan	25	28	2	10	65	B
32	Ayu Aisyahputri	-	-	-	-	-	-
		Jumlah				2521	

	Rata-rata Kelas	84	A
--	------------------------	-----------	----------

Keterangan:

Aspek 1 = Ketepatan pemakaian tanda titik (bobot 30)

Aspek 2 = Ketepatan pemakaian tanda koma (bobot 30)

Aspek 3 = Ketepatan pemakaian huruf kapital (bobot 30)

Aspek 4 = Penulisan paragraf (bobot 10)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Nilai:

A : Amat Baik (80 - 100)

B : Baik (66 - 79)

C : Cukup (56 - 65)

D : Kurang (40 - 55)

E : Sangat Kurang (0 - 39)

Rata-rata nilai kelas mengerjakan LKS perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2521}{30} \\ &= 84,03 \text{ (amat baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas mengerjakan LKS sebesar 84,03 yang masuk dalam kriteria amat baik. Selanjutnya pada tabel 8 disajikan hasil menulis karangan narasi siswa.

Tabel 8
Data Nilai Menulis Karangan Narasi
Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Skor (1-4)					Nilai	Ket
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5		
1	Achmad Fajar R	2	3	4	3	2	70	B
2	Aditya Rahman	3	3	4	3	4	85	A
3	Bagus Tri W	2	4	3	2	4	75	B
4	Cindy Ferlita S	3	4	4	3	4	90	A
5	Cintana Dinda	3	4	4	4	4	95	A
6	Cyntya Surya P	2	3	3	3	3	70	B
7	Della Ayu M	3	3	4	1	1	60	C
8	Putra	3	3	4	3	1	70	B
9	Farhan Arif S	3	3	4	3	1	70	B
10	Feris Alhafit T	3	2	4	3	1	65	C
11	Hardi Kristanto	3	3	4	3	3	80	A
12	M. Amar Ma'ruf	2	2	3	2	3	60	C
13	M. Abdul Kodim	2	4	3	3	4	80	A
14	M. Bagus M	3	4	3	2	2	70	B
15	M. Dwi DA	2	3	3	3	1	60	C
16	Nabil Rahma W	2	3	2	2	2	55	D

17	Salsabila B	2	3	2	3	4	70	B
18	Zakki Amrullah	2	3	2	2	1	50	D
19	Zalzabilla Nadia	2	3	2	2	4	65	C
20	Ziadatun Nur	2	4	4	3	3	80	A
21	Yuda Widyo P	2	2	3	3	1	55	D
22	Windara D	3	4	3	4	4	90	A
23	Galuh Pramudita	-	-	-	-	-	-	
24	Lisadara Ayu K	3	4	3	4	4	90	A
25	Michael Jonathan	2	3	3	2	1	55	D
26	Rendy Dika S	2	3	2	3	2	60	C
27	Pipin Saidatun	3	3	4	3	3	80	A
28	Jasmine Raudhah	3	3	2	3	1	60	C
29	Rosalia Indah	3	3	2	3	3	70	B
30	Siska Ellynna P	2	3	2	3	1	55	D
31	Putu Darma N	2	3	4	4	1	70	B
32	Ayu Aisyahputri	-	-	-	-	-	-	
Jumlah							2105	
Rata-rata kelas							70,16	B

Keterangan:

Aspek 1 = Pemakaian bahasa dan ketepatan penulisan ejaan (huruf kapital, tanda titik dan koma) (skor 1-4)

Aspek 2 = Pengembangan karangan berdasarkan peta pikiran (skor 1-4).

Aspek 3 = Penulisan paragraf (skor 1-4).

Aspek4 = Kemampuan mengurutkan peristiwa sesuai rangkaian waktu (skor 1-4).

Aspek 5= Panjang karangan (skor 1-4).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Nilai:

A : Amat Baik (80 - 100)

B : Baik (66 - 79)

C : Cukup (56 - 65)

D : Kurang (40 - 55)

E : Sangat Kurang (0 - 39)

Rata-rata nilai kelas menulis karangan narasi perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2105}{30} \\ &= 70,16 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas menulis karangan narasi sebesar 70,16 yang masuk dalam kriteria baik.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pemetaan pikiran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP dan berhasil berjalan dengan baik. Persentase keterlaksanaan

kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1. Begitu juga dengan siklus I pertemuan 2, persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran di kelas IV berjalan dengan baik dan meningkat dari setiap siklusnya. Hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 73,07 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 63,33%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai akhir siswa yaitu 81,2 dengan ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus II menjadi 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran meningkat dari tiap siklusnya.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana, pengkondisian kelas yang kurang baik, siswa kurang fokus, media peta pikiran yang kurang banyak, siswa banyak bertanya cara membuat peta pikiran di tengah-tengah pembelajaran saat mengerjakan tugas, pada saat menulis karangan ada beberapa siswa yang masih salah menuliskan ejaan yang tepat, dan ada siswa laki-laki yang ramai di kelas dan mengganggu temannya. Kendala-kendala tersebut dapat di atasi oleh guru dengan cara pemberian kontrak di awal pembelajaran yang disepakati bersama, pemberian media peta pikiran yang cukup untuk masing-masing siswa, penjelasan pembuatan peta pikiran yang selalu diulang-ulang sampai siswa paham, dan guru juga harus membimbing siswa secara penuh dan sabar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Saran

Berdasarkan beberapa fakta yang ditemui di lapangan dan sebagai sikap peduli terhadap perkembangan pendidikan maka sudah seharusnya beberapa hal berikut dapat dilakukan:

1. Bagi Guru
Guru hendaknya lebih kreatif menentukan dan merancang pembelajaran dengan menggunakan model, metode dan strategi inovatif yang sesuai dengan kompetensi dasar agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu strategi tersebut adalah strategi pemetaan pikiran.
2. Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya mampu memfasilitasi gurunya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain disarankan lebih teliti sekaligus lebih fokus memperhatikan keterbatasan, rancangan, dan aspek-aspek lain pada hasil penelitian ini. Selain itu diharapkan bisa menciptakan sesuatu inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bakhtiar, Afakhrul. 2011. *Penerapan Strategi Pemetaan Struktur Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Lampah Kedamean Gresik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Basir, Ujang. 2010. *Keterampilan Menulis*. Surabaya : Lembaga Penerbitan FBS UNESA.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedis Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan: Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: CV Mitra Media Pustaka.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis : Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda.
- Marguiles, Nancy, dan Christine Valenza. 2008. *Pemikiran Visual*. Indonesia: PT INDEKS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Olivia, Femi. 2002. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahmawati, Amalia. 2011. *Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II C SDN Siwalan Panji Buduran Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroso. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suryanti, dkk. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Susilo, Herawati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Bayumedia.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Windura, Sutanto. 2010. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Internet

- Rostikawati, Teti. 2008. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dan Kreatifitas Siswa*. Tersedia pada <http://Petakonsepanakbangsa//>. Diakses tanggal 12-01-2021 jam 8.57.
- Subrata, Heru. 2009. *Pembelajaran Bercakap-cakap dan Bercerita*. Tersedia pada <http://hrbrata.blog.plasa.com//>. Diakses tanggal 27-12-2021 jam 22.09.
- Noer, Muhammad. 2009. *Teknik Mencatat Kreatif dengan Mind Mapping*. Tersedia pada <http://muhammadnoer.com/>. Diakses tanggal 12-01-2021 jam 9.16.